

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 7-2009 195 PA1	No. REG : T-2009/PA1/195
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

SA' ADAH
NIM. D51206232



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sa'adah
NIM : D51206232
Alamat : Sukorejo Sumberejo Situbondo

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul:

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO

Adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

Surabaya, 6 Januari 2009
Hormat Saya,


Sa'adah

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sa'adah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

DR. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Sekretaris,

Shokhibul Mighfar, M.Pd.I.

Penguji I,

Drs. H. A. Hamid Syarif, M. Hum.
NIP. 195104121980031003

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Z.M. Ag.
NIP. 196903211994032003

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
I	Nama-nama guru SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo	70
II	Data Personalia dan Pembantu Kepala Sekolah SD I	71
III	Jumlah Siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo	72
IV	Sarana dan prasarana SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan. Karena manusia diciptakan bukan sekedar hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan.

Jika hidup erat kaitannya dengan pendidikan, maka faktor penting bahkan kadang-kadang menjadi faktor penentu hitam putihnya pendidikan, adalah guru. Guru bukanlah satu-satunya instrumen pendidikan. Masih ada instrumen lain berupa buku, kurikulum, peletak kurikulum, pembuat kebijakan pendidikan. Akan tetapi dari sederetan instrumen tersebut, gurulah yang menjadi ujung tombaknya. Untuk itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Karena guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Baik tugas yang tidak terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian.¹

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan Bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *Condisio Sine Quanon* yang tidak mungkin

¹ Moh. Abdullah Ad. Duweisy, "*Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*", (Surabaya: ELBA, 2005), h.1

خَيْرُ مَا يُخَلَّفُ الرَّجُلُ مِنْ بَعْدِهِ ثَلَاثٌ : وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُوهُ , وَصَدَقَةٌ تَجْرِي
يَبْلُغُهُ أَجْرُهَا , وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ (رواه ابن ماجه)

Artinya : “Sebaik-baik harta yang ditinggalkan oleh seseorang ada 3 : anak shalih yang berdo’a untuknya, shodaqoh jariyah yang pahalanya sampai kepadanya, dan ilmu yang diamalkan sesudahnya”. (RA. Ibnu Majah)⁵

Bagian pahala seorang guru tidak hanya pada satu dari ketiga perkara di atas. Dia meraih semuanya. Sebagaimana hal itu dijelaskan oleh Al-Hafidz Bahruddin Ibnu Jama’ah ketika berkata : “Saya berkata, jika engkau melihat, maka engkau mendapatkan bahwa makna ketiga perkara tersebut ada pada diri seorang pengajar ilmu.⁶

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.⁷

Jadi, keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung

⁵ Hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qozwini, “*Sunan Ibnu Majah*”, (Libanon: Darul Fiqr,tt) Juz 1, h.88

⁶ Moh. Abdullah Ad-Duweisy, *Op. Cit.*, h.7

⁷ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 5

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman interpretasi dari pembaca, penulis akan menjelaskan sedikit kata kunci dalam judul skripsi ini. Kata kunci tersebut adalah :

1. Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

Istilah lain yang juga dipergunakan dan sama maksudnya dengan strategi sebagaimana yang juga diajukan oleh Joice dan Wol "*Modeles of teaching*". Sebagaimana dikutip Sudirman model-model, cara-cara atau metode-metode.¹³ Jadi, strategi guru adalah cara-cara, atau metode-metode yang diambil guru dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Minat Belajar

Minat (motiv) adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.¹⁴

¹² Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, hlm. 5

¹³ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 90

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 28

F. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Pustaka, pada bagian ini akan memaparkan tentang tinjauan strategi guru meliputi : pengertian strategi guru, tugas dan peran guru, tinjauan tentang minat belajar meliputi : pengertian minat belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar, strategi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa meliputi: menarik minat dan perhatian siswa, membangun motivasi belajar siswa, melibatkan anak didik secara aktif dalam proses memberikan materi pembelajaran secara menarik, membangkitkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya.

Bab III. Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Paparan data dan temuan penelitian, dalam bab ini penulis memaparkan data yang ada ditempat penelitian yang terkait yang sesuai dengan objek penelitian meliputi: gambaran objek penelitian yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo, letak geografis

dan data seperti struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan fasilitas, struktur kurikulum, keadaan tenaga administrasi serta temuan-temuan penelitian yang dihasilkan.

Bab V. Pembahasan, Dalam bab ini, akan membahas data dari hasil observasi, interview, dokumenter tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Minat belajar siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Bab VI. Penutup, bab ini merupakan akhir dari sebuah karya ilmiah, maka dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian.

untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹

Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* yaitu rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Atau istilah lain yang juga dipergunakan dan sama maksudnya dengan strategi. Sebagaimana yang juga diajukan oleh Joice dan Wol "*Modeles O Teaching*". Sebagaimana dikutip Sudirman yaitu model-model, cara-cara atau metode. Jadi strategi guru adalah cara-cara atau rencana-rencana kegiatan yang dilakukan guru dalam bertindak untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan.²

2. Tahapan-Tahapan Pembelajaran

1) Tahap pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- b) Memberi stimulus pada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang telah lalu sebelum memulai materi pokok.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.

¹ W. Golo, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta : PT. Grasindo, 2002), h. 1-2

² Sudirman, "*Ilmu Pendidikan*", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 90

- d) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

2) Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pembelajaran.
- d) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3) Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai materi yang telah dibahas.
- b) Memberi tugas untuk dikerjakan di rumah dan mengakhiri pelajaran dengan memberi gambaran mengenai materi pokok yang akan datang.³

³ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 36-37

antara empat sampai enam yang mempunyai latar belakang yang berbeda (*heterogen*).⁸

6) Strategi pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses ketelibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁹

7) Strategi pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran Afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan ketrampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.¹⁰

4. Tugas dan Peranan Guru

a. Tugas Guru

Apabila kita kelompokkan terdapat 3 jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis

⁸ *Ibid*, h. 239-240

⁹ *Ibid*, h. 253

¹⁰ *Ibid*, h. 272

pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.¹¹

Oleh karena itu, sebagai pengajar tidak dibenarkan seorang guru menyembunyikan ilmu atau sebuah pengetahuan kepada muridnya. Sebagai pengajar guru mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya.

Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad Saw :

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكْتَمَهُ أَلْجَمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ
(رواه لترمذی)

Artinya: Barang siapa ditanya tentang ilmu lalu dia menyembunyikannya maka pada hari kiamat dia akan diikat dengan tali kekang dari Api Neraka. (HR. At-Thirmidzi)¹²

¹¹ Moh. Uzer Usman, *"Menjadi Guru Profesional"*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6-7

¹² M. Abd. Rauf Al-Munawi, *"Faidul Qodir"*, (Lebanon: Darul Fiqr, tt), Jilid 6, h.146

akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.¹⁵

b. Peranan Guru

Dalam pengajaran, posisi dan peranan guru tidak hanya sebagai pengajar. Dalam pengajaran guru harus menempatkan diri sebagai :

- 1) Pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol kegiatan siswa belajar. Merencanakan kegiatan siswa belajar terutama menentukan tujuan belajar siswa, apa yang harus dilakukan oleh siswa, sumber-sumber mana yang harus dipersiapkan atau disediakannya. Mengorganisasi kegiatan belajar artinya menentukan dan mengarahkan bagaimana cara siswa melakukan kegiatan belajar, mengatur lingkungan belajar siswa, mengoptimalkan sumber-sumber belajar, mendorong motivasi belajar siswa. Melaksanakan pengajaran dalam pengertian melakukan rencana diatas dalam bentuk tindakan nyata membantu siswa belajar. Mengontrol kegiatan belajar siswa dimaksudkan mengawasi, memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk, mencatat kekurangan dan kesalahan untuk dibahas dan diperbaiki, menilai proses belajar dan hasil belajar yang dicapainya.¹⁶ Jadi, guru

¹⁵ Slameto, *"Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya"*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 97

¹⁶ Nana Sudjana, *"Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar"*, (Bandung : Sinar Baru Al-Gensindo, 1996), h. 32

merupakan pemimpin bagi muridnya yang suatu saat akan dimintai pertanggung jawabannya. Sebagaimana sabda Nabi :

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنِ رَاعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّتُهُ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ الْإِفْكَالُكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَاعِيَّتِهِ (رواه البخري)

Artinya : “Dari Abdullah Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah Saw. Bersabda : “kalian semua adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin. Seorang raja itu pemimpin bagi rakyatnya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarga ia harus bertanggung jawab, dan akan ditanya tentang tanggung jawabnya. Seorang ibu harus bertanggung jawab terhadap rumah suaminya dan juga anaknya, dia juga akan dimintai pertanggung jawaban. Seorang hamba juga bertanggung jawab terhadap harta majikannya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang hal itu. Maka camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin yang akan ditanyai tentang tanggung jawabnya terhadap yang kamu pimpin”. (Hadist Muttafaq Alaih) (H.R Al- Bukhori).¹⁷

- 2) Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kemudahan tersebut bisa diupayakan dalam berbagai bentuk, antara lain

¹⁷ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, “*Matan Al-Bukhori Masykul Juz 1*”, h. 160

menyediakan sumber dan alat-alat belajar seperti buku-buku yang diperlukan, alat peraga, alat belajar lainnya, menyediakan waktu belajar yang cukup kepada semua siswa, memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukannya, menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa, menengahi perbedaan pendapat yang muncul dari para siswa, tampil sebagai juru selamat manakala masalah tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

- 3) Moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa. Sebagai moderator, guru menampung persoalan yang diajukan oleh siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain untuk dijawab dan dipecahkannya. Dengan demikian setiap siswa dikondisikan untuk aktif memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Kualifikasi yang dituntut sebagai moderator belajar antara lain adalah :
 - (a) Menguasai persoalan yang dibahas sehingga ia tahu jalan keluar pemecahannya apabila tidak bisa dijawab oleh siswa.
 - (b) Terampil menangkap makna gagasan atau pendapat siswa sehingga bisa menilai buah pikiran yang terkandung dalam pendapat tersebut.
 - (c) Terampil mengomunikasikan pertanyaan atau jawaban siswa dalam bahasa yang dapat diterima oleh siswa.

- (d) Terampil mengondisikan kelas agar siswa turut serta dalam menanggapi, masalah yang diajukan.
 - (e) Menguasai kelas sehingga ia tahu siswa mana yang harus didorong partisipasinya dalam belajar dan dibatasi pembicaraannya agar tidak mendominasi yang lain.
 - (f) Terampil menarik kesimpulan dari pembicaraan sebagai sintesis dari semua pendapat yang muncul dari siswa.
- 4) Motivator belajar, artinya sebagai pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa. Dorongan belajar yang tumbuh dari dalam dirinya disebut motivasi intrinsik. Adapun dorongan belajar yang tumbuh dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Untuk menjadi motivator belajar, guru hendaknya :
- (a) Mengetahui kebutuhan para siswa serta latar belakang pribadinya sehingga upaya memberikan motivasi kepada siswa sejalan dengan kebutuhan dirinya.¹⁸

¹⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 34

- (b) Menjalini hubungan baik dan harmonis dengan para siswa agar kepatuhan dan kepercayaan siswa kepada guru tertanam pada para siswa.

Karena murid adalah obyek dan sasaran yang utama dari proses aktifitas belajar mengajar dan pendidikan. Oleh karena itu, dialah unsur utama yang dengannya seorang guru berinteraksi. Berpijak pada posisi murid dalam proses belajar mengajar, maka perlu diletakkan garis-garis besar dan kaidah-kaidah berinteraksi dengan murid agar tujuan pengajaran dan pendidikan bisa terealisasikan.

Tumpuan itu semua adalah akhlak yang baik. Syariat telah menaikkan kedudukan akhlak yang baik dan mengangkat derajatnya.¹⁹

Nabi Saw. Bersabda :

لَيْسَ شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ (رواه أحمد بن حنبل)

Artinya : “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari kiamat daripada akhlak yang baik”. (HR. Ahmad bin Hambali)²⁰

¹⁹ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Op. Cit.*, h. 73-74

²⁰ Abi Abdillah Al-Syaibani, “*Musnad Imam Ahmad bin Hambal*”, (Lebanon: Dzarul Haya’), Juz. 7, hlm. 602

- (c) Kaya akan berbagai bentuk dan jenis upaya untuk melakukan motivasi kepada siswa, baik yang sifatnya intrinsik maupun ekstrinsik.
 - (d) Memiliki perasaan humor yang positif dan normatif sehingga tetap disegani dan disenangi para siswa.
 - (e) Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik dalam perilaku di kelas maupun di luar kelas.
- 5) Evaluator, artinya sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar siswa dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa secara perseorangan maupun secara kelompok atau kelas. Tuntutan yang diperlukan agar menjadi evaluator yang baik antara lain adalah :
- (a) Menguasai segi-segi belajar siswa dalam pengertian aspek yang dipelajari dan cara siswa mempelajarinya.
 - (b) Terampil menggunakan alat-alat penilaian seperti observasi, wawancara, tes dan lain-lain.
 - (c) Jujur dan objektif dalam menilai proses dan hasil belajar para siswa sehingga menggambarkan kemampuan siswa sebagaimana adanya.

- (d) Cermat dalam menyatakan kemajuan-kemajuan belajar yang dicapai para siswa, baik berkenaan dengan proses belajarnya maupun hasil-hasil belajar yang dicapainya.
 - (e) Mampu meramalkan prestasi siswa di kemudian hari, setidaknya tidaknya dapat menduga kemajuan-kemajuan yang bakal dicapainya.
 - (f) Mampu membandingkan kemampuan para siswanya berdasarkan hasil-hasil belajar yang diperoleh para siswa.
 - (g) Mampu mendiagnosis kesulitan belajar para siswa sehingga dapat menentukan langkah-langkah penanggulangannya.²¹
- 6) Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik sekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan

²¹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 34-35

terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah tetapi di luar sekolahpun harus dilakukan.

7) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

8) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informator adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.²² Dalam hal ini selaras dengan sabda Nabi yang berbunyi :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه الترمذی)

Artinya : “Sampaikan dariku walau hanya satu ayat”. (HR. At-Tirmidzi)²³

²² Syaiful Bahri Djamarah, *“Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h. 43-44

²³ Abi Isa Muhammad Muhammadbin Isa bin Saurah. *“Al-Jami’ Al-Shohih”*, Juz. 5, h.

diajarkan secara didaktis. Sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

13) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

14) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang di supervisinya.²⁴

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 45-48

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Higrad memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut
“Interest is persinting tendency to pay ettention to and enjoy some activity or content”.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta



c) Pertanyaan

Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.

Dengan adanya indikator-indikator di atas, seorang guru bisa mengetahui, apakah siswa yang diajarnya itu berminat untuk mempelajari suatu pelajarannya dalam artian belajar atau tidak berminat untuk belajar, jika siswa tidak berminat maka gurunya hendaknya memberi motivasi atau membangkitkan minat siswa tersebut, diantaranya dengan menggunakan variasi gaya mengajar.²⁶

3. Prinsip-prinsip Belajar

Seorang guru/pembimbing sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda, prinsip-prinsip belajar itu sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar
 - 1). Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif.
 - 2). Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

²⁶. Ariyanto, *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa* (07 Oktober, 2008). <http://Ariyanto/Artikel.edu/yahoo/.html>.

- 3). Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.

b. Sesuai Hakikat Belajar

- 1). Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2). Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - 3). Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Sesuai materi/bahan yang dipelajari
- 1). Belajar bersifat keseluruhan, dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana. Sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 2). Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

c. Syarat keberhasilan belajar

- 1). Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.²⁷

Sebagaimana yang tertuang dalam sebuah syair :

²⁷ Slameto, *Op. Cit.*, h. 27

سَأْتُبِكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٌ ○ أَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ الْأَبْسْتَةَ
 وَإِرْشَادُ أُسْتَاذٍ وَطُولُ الزَّمَانِ ○ دَكَاءٌ وَحِرْصٌ وَأَصْطَبَارٌ وَبُلْ

Artinya : “Ingatlah....! bahwa ada syarat untuk memperoleh ilmu. Dan saya akan menerangkan kepadamu ke-6 syarat tersebut. cerdas, rajin, sabar, ada biaya, memuliakan, lamanya waktu dalam belajar²⁸

- 2). Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.²⁹

Pengalaman dasar berfungsi mempermudah siswa memperoleh pengalaman baru. Pengalaman dasar ini dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan membaca, mendengar cerita, observasi, acara televisi dan radio, karyawisata dan sebagainya.

Motivasi belajar siswa akan melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Jika memilih motivasi belajar, dorongan motivasi ini berguna tidak hanya mendorong mereka belajar secara aktif, tetapi juga berfungsi sebagai pemberi arah dan penggerak dalam belajar.

Penguatan (latihan dan ulangan) belajar. Hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa perlu dimantapkan agar tercipta penguasaan tuntas. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang

²⁸ Zarnuji, “*Ta’lim Muta’allim/ Hidayatul Bidyah*”, (Surabaya : Al-Miftah, tt), h. 16

²⁹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 28

dan melatih hal-hal yang telah dipelajari oleh mereka. Caranya antar lain dengan 1) resitasi dan dengan 2) aplikasi.³⁰

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat siswa dalam belajar mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Sehingga penting bagi guru untuk memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun faktor-faktor itu dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri.

Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan dan sebagainya.

Faktor ini berujud juga sebagai kebutuhan dari anak itu.

b. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri si anak. Seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Faktor eksternal dapat dijelaskan lebih luas. Ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak belajar. Di samping faktor eksternal tersebut di atas banyak macamnya yang lain, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a) Yang datang dari sekolah

(1) Interaksi guru dan murid. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu

³⁰ Oemar Hamalik, "*Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*", (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 17-18

kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

- (2) Cara penyajian. Guru yang progresif berarti mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- (3) Hubungan antar murid. Guru harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong royong dalam belajar bersama.
- (4) Standar pelajaran di atas ukuran. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.
- (5) Media pendidikan. Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang dalam memiliki media jumlah maupun kualitasnya.
- (6) Kurikulum. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan kebutuhan anak. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani anak belajar secara individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

- (7) Keadaan gedung. Dengan jumlah siswa yang luar biasa jumlahnya, keadaan gedung dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak kalau kelas itu terpaksa berisi 50 orang siswa ?
- (8) Waktu sekolah. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah, dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa. Akibat selanjutnya banyak siswa yang terpaksa masuk sekolah di sore hari. Hal mana sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Di mana anak harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah. Mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaiknya anak belajar di pagi hari, di mana pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik.
- (9) Pelaksanaan disiplin. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.
- (10) Metode belajar. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

- (4) Keadaan sosial ekonomi keluarga. Anak belajar memerlukan sarana-sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat anak belajar. Maka perlu diberi peringatan pada anak. Namun bila keadaan memungkinkan cukupkanlah sarana yang diperlukan anak, sehingga mereka dapat belajar dengan senang.
- (5) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak di tanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.³¹

C. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Hal utama yang perlu diperhatikan pada proses pembelajaran adalah minat belajar anak didik. Perhatian terhadap aspek ini haruslah menjadi acuan awal ketika seorang guru memulai pelajaran di kelasnya. Seorang guru yang

³¹ Roestiyah, NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara,1982), h. 151-156

sistematis pasti akan lebih memerhatikan anak didik, dalam hal pelajaran. Mereka menyadari bahwa adalah sesuatu yang sia-sia jika ternyata proses yang dilakukannya tidak diamati oleh anak didik. Sebab akan tercipta suatu lorong panjang yang gelap tanpa adanya sepercik cahaya untuk menerangi komunikasi di kelas. Kelas akan menjadi sebuah ruangan yang gelap, dimana anak didik tidak akan memerhatikan apa yang disampaikan guru, sebab mereka tidak dapat melihat adanya guru di hadapan mereka.

Tanpa perhatian dan minat anak didik, seorang guru akan benar-benar menjadi tukang orasi atau penjual jamu yang hanya didengarkan selintasan saja oleh anak didik, sebab anak didik sibuk dengan urusan mereka sendiri.

Untuk hal tersebut, mungkin kita dapat menerapkan beberapa strategi yang diharapkan mampu menyedot perhatian anak didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Beberapa strategi yang dimaksud meliputi:

1. Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Dalam proses belajar mengajar guru perlu terlebih dahulu membangkitkan atau menarik minat siswa agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif.

Menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Karena minat dan perhatian siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan mereka dalam belajar. Semakin tinggi

minat dan perhatian siswa untuk belajar, sebaik baik hasil yang didapatkan. Sebaliknya, semakin rendah minat dan perhatian siswa untuk belajar, semakin buruk hasil yang diperoleh.

a. Cara menarik minat dan perhatian siswa

Ada beberapa cara yang dapat kita pilih untuk menarik minat dan perhatian siswa diantaranya adalah :

- 1). Paparkan kisah atau tayangan menarik, Sajikan anekdot yang reievan, kisah fiksi, kartun, atau gambar grafis yang bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan anda ajarkan.
- 2). Ajukan soal cerita, ajukan soal yang nantinya akan menjadi bahan sajian dalam ceramah pengajaran.
- 3). Pertanyaan Penguji, Ajukan pertanyaan kepada siswa (sekalipun mereka baru sedikit memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah anda dalam rangka mendapatkan jawabannya.³²
- 4). Tampil dengan prima pada saat memulai pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5). Variasikan penggunaan metode dan media pembelajaran.
- 6). Kuasai materi pembelajaran dengan keterampilan didaktis.
- 7). Selingi proses pembelajaran dengan humor yang terkendali

³² Melvin L. Silberman, *“Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2004), h. 44-45

suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooljakkers (1980) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia di bulan.³⁴

Secara rinci minat dan perhatian siswa dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³⁵

Selain dari cara-cara diatas Islampun mengajarkan cara-cara untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar:

- 1) Mendorong dan memberi pujian

Sebagaimana yang terjadi pada kisah Abu Hurairah. Dimana pada suatu hari Abu Hurairah bertanya pada Rasul, “Siapakah orang yang paling berbahagia memperoleh syafa’atmu pada hari kiamat ?” Nabi Saw bersabda :

³⁴ Slameto, *Op. Cit.*, h. 180-181

³⁵ Sardiman A.M, *“Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 93

لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلُ
 مِنْكَ، لَمَّا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ. أَسْعَدُ النَّاسِ
 بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ
 (رواه البخري)

Artinya : Hai Abu Hurairah, sungguh saya menduga bahwa tidak ada seorangpun bertanya kepadaku tentang hadist ini mendahuluiimu. Hal itu karena saya mengetahui kesungguhanmu dalam hadist. Orang yang paling berbahagia dengan memperoleh syafa'atku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan Laa Ilaaha Illallah secara ikhlas dari hatinya atau dari dalam dirinya. (HR. Al- Bukhori)³⁶

2) Mengetahui Potensi dan Kemampuan Nalar murid

Seorang guru harus mengetahui potensi dan kemampuan nalar murid karena dengan mengetahui potensi dan kemampuan nalar yang dimilikinya, murid akan merasa diperhatikan sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar. Dalam hal ini Rasulullah Saw bersabda :

أَرْحَمُ أُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِي أَمْرِ اللَّهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً
 عُثْمَانُ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَفْرَضُهُمْ
 زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَقْرَبُهُمْ أَبِي، وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينٌ، وَأَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ
 أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ (رواه ابن ماجه)

³⁶ Abi Abdillah Al-Syaibani, *Op. Cit.*, Juz. 11, h. 66

Artinya :“Umatku yang paling menyayangi umatku adalah Abu Bakar, yang paling tegas dalam perkara (agama) Allah adalah Umar, yang paling besar rasa malunya adalah Utsman, yang paling mengetahui halal haram adalah Muadz bin Jabal, yang paling ahli di bidang faraid adalah Zaid bin Sabit, yang paling ahli tilawahnya (bacaan Al-Qur’annya) adalah Ubay, dan masing-masing umat mempunyai orang kepercayaan, dan orang kepercayaan umat ini adalah Abu Ubaidah bin Al-Jarrah”. (HR. Ibnu Majah)³⁷

Hadist di atas merupakan bukti bahwa beliau mengetahui potensi dan kekuatan nalar sahabat-sahabatnya. Pengetahuan seorang guru terhadap murid-muridnya berguna baginya dalam mengajar dan mendidik.

b. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat dan perhatian siswa

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat dan perhatian belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Proses pembelajaran monoton atau tidak dimengerti siswa.
- 2) Guru tidak siap dengan materi dan kemampuan didaktif.
- 3) Kesehatan guru atau siswa terganggu.
- 4) Suasana kelas ramai atau tidak terkendali.
- 5) Siswa merasa tidak dihargai.

Kebencian kepada guru, penolakan terhadap apa yang murid dengar darinya, dan seluruh murid ikut serta bersamanya dengan perasaan marah, semua itu adalah hasil yang wajar dan

³⁷ Hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qozwini, “*Sunan Ibnu Majah*”, (Lebanon: Darul Fiqr, tt), Juz. 1, h. 55

rasional dari metode ejekan yang dilakukan oleh sebagian guru. Seorang guru sangat tidak diperkenankan untuk mengejek atau merendahkan murid lebih-lebih dihadapkan murid-murid yang lain.

Dalam hal ini Allah berfirman : (QS. Al-Hujarat : 11)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ (سوره الحجره : ١١)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”. (QS. Al-Hujarat : 11)³⁸

6) Suasana kelas atau pembelajaran menegangkan.³⁹

2. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi diistilahkan sebagai ungkapan tingkah laku yang kuat dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Moh. Uzer Usman (1992 : 24) mengungkapkan “motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri

³⁸ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Al-Jumanatul 'Ali, 2005), Juz 26, h. 517

³⁹ Sukadi, *Op. Cit.*, h. 50

individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

Sedangkan menurut kamus ilmiah populer, motivasi adalah dorongan (dengan sokongan moril); alasan; dorongan; tujuan tindakan.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْءَلُوْا اَهْلَ
 الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾ (سوره : النهل : ٤٣)

Artinya : Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.(QS.Al-Nahl : 43)⁴¹

Motivasi sendiri terdiri atas dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang datang dari dalam individu, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu. Motivasi internal pada dasarnya di dorong oleh kebutuhan (*need*). Sebaliknya motivasi eksternal didorong oleh adanya pengaruh lingkungan.

Motivasi tidak muncul begitu saja, t. tapi harus dibangkitkan atau dibangun. Sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab membangun motivasi siswa untuk belajar. Untuk membangun motivasi internal, guru dituntut mampu menciptakan kebutuhan belajar dalam diri siswa,

⁴⁰ Sukadi, *Op. Cit.*, h. 37

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, Juz.14, h. 273

maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari). Karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh

memegang peranan penting. Dengan kepercayaan diri yang besar, maka anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal. Dalam hal ini tidak ada kecanggungan dan kerendahan diri pada anak didik.

Seorang guru yang memahami kondisi anak didiknya pasti tidak akan lepas dari hal ini. Guru akan segera mengetahui kondisi kejiwaan anak didiknya sehingga secara dini dapat mengambil langkah koreksi yang diarahkan untuk memosisikan anak didik siap mengikuti proses pembelajaran.⁴⁴

⁴⁴ Muhammad Saroni, *Op.Cit.*, h.164-167

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada beberapa cara dan metode yang dapat digunakan agar dapat mempermudah untuk mencapai tujuan penelitian, oleh karena itu harus memahami metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut agar relevan dengan pokok masalah, dari ungkapan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah penelitian dilakukan untuk memperoleh sebuah pengetahuan, yang dalam hal ini tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana yang telah tercantum dalam judul penelitian di atas.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini antara lain:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang harus dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dengan menghasilkan kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau diteliti.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang datanya berupa data-data yang harus dideskripsikan yang merupakan data

aktual (fakta aktual) yaitu berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta aktual dan sifat populasi tertentu yang terkait dengan pokok permasalahan.

Secara spesifik jenis penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang.
- b. Bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian kami bertindak sebagai peneliti yang harus hadir kelapangan, guna memperoleh data yang valid. Dan oleh sebab itu kami berusaha datang ketempat lokasi penelitian paling sedikit empat kali dalam satu minggu selama kurang lebih dua bulan.

Pokok masalah dalam kehadiran peneliti ini adalah apakah dengan kehadiran peneliti mengubah perilaku orang-orang yang diteliti. Untuk mengadaptasikan hal-hal tersebut maka peneliti mengusahakan terciptanya situasi dan kondisi yang tidak mengganggu aktivitas proses belajar mengajar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ini dilakukan di SD Ibrahimy Dusun Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur”

Pemilihan SD Ibrahimy Sukorejo sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain: SD Ibrahimy Sukorejo mempunyai orientasi masa depan yakni memfasilitasi terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas akal dan rohaninya melalui kurikulum perpaduan bermuatan Al Qur'an dan Islam dengan kurikulum Depdiknas dan khas kelembagaan, SD Ibrahimy Sukorejo mempunyai visi lahirnya sebuah formula manusia Islam yang memiliki kecerdasan hati dan akal, komitmen yang luhur untuk agama, dan keterampilan yang cemerlang atas dasar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mereka dapat melaksanakan tugas kefitrahannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu lokasi penelitian terjangkau oleh kami sehingga akan mempermudah proses penelitian.

D. Sumber Data

Penelitian ini berorientasi pada subyek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti juga dituntut untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang terkait dengan topik penelitian, sehingga data-data yang diperoleh valid.

Sumber data dalam penelitian ini menitik beratkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang berada di lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru PAI yaitu Bapak Drs. Abdul Basit, S.Pd Ibu Sumaidah, S.PdI dan guru-guru materi yang lain yaitu Bapak Purnadi, S.Pd, Moh. Tayyib, S.Pd, Suharto, S.Ag, Nasihin, Ibu Sumiyati, S.Ag, Srimaningsih, S.PdI, Mulki Wibisono, S.PdI dan para setaf yang dapat memberikan informasi serta data-

pembicaraan, dan situasi saat wawancara berlangsung. Disinilah peneliti perlu mengetahui jenis-jenis interview, yaitu:

a) *Information Interview*

Yaitu *interview* untuk meminta keterangan-keterangan mengenai sesuatu yang diketahui oleh orang yang diwawancarai.

b) *Opinion Interview*

Yaitu *interview* untuk meminta pendapat atau pandangan kepada orang yang diwawancarai.

c) *Feature Interview*

Yaitu *interview* untuk mengetahui cita-cita dan pengalaman orang yang diwawancarai.²

Data yang di peroleh dari metode wawancara adalah semua data yang berhubungan dengan minat belajar siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo dan mengenai setrategi apa yang digunakan para guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi yang dilakukan

² Slamet, *Bimbingan Penelitian*, (Jakarta: PT. Mitra Cendikia, 2004), h. 44-45

³ Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Op. cit, h. 135.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis berbagai peristiwa atau kegiatan pada waktu dulu.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa dalam menggunakan metode dokumenter yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵

Data yang diperoleh dari metode ini adalah data yang telah terdokumen, sehingga kami mendapatkan data sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan sarana dan fasilitas yang tersedia, keadaan siswa dan tenaga pendidik yang ada, serta arsip keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

F. Analisis Data

Tahap analisa data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian.

Pengertian analisa menurut Patton merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.⁶

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 236

⁶ Lexy J Melong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 103

Untuk tahap pertama yaitu orientasi, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yakni SD Ibrahimy untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Pada tahapan ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian memilih lapangan penelitian, mengurus peridzinan, menjajaki dan menilai kondisi dan keadaan lokasi penelitian dan menentukan informan dan subyek studi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Setelah melalui tahap-tahap tersebut lalu peneliti menentukan fokus yang peneliti anggap menarik, dalam hal ini peneliti mefokuskan tentang masalah setrategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Tahapan berikutnya adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subjek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subjek studi serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahanya.

Sedangkan lokasi kantor sekolah dasar ini berada di cabang pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo \pm 1300 m dari jalan raya, tepatnya di kompleks pondok Madsatul Qur'an (MQ) untuk siswa putra sedangkan untuk siswa putri ditaruh di pondok putri yang berada di sebelah kiri gedung SMK Ibrahimy putri.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

SD Ibrahimy merupakan jenjang pendidikan formal khususnya pendidikan umum yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren senantiasa aktif untuk meningkatkan diri agar lebih mampu di dalam berperan serta mewujudkan cita-cita Pendidikan Nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertaqwa, dan berahlakul karimah, terutama para generasi muslim.

Sebagai lembaga perjuangan dan layanan masyarakat, senantiasa responsif, adaptif dan antisipatif terhadap persoalan yang muncul di tengah-tengah masyarakat termasuk apa yang menjadi harapan masyarakat, tentunya harapan yang sejalan dengan visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Masyarakat sangat berharap terutama di sekitar Pondok Pesantren agar di Pesantren didirikan Sekolah Dasar untuk menampung putra-

putrinya yang berminat menyekolahkan anaknya di SD yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren.

Dalam rangka mewujudkan fungsi tersebut di atas, maka tahun 1984 SD mulai digagas, dirintis, dan didirikan oleh (Alm) KHR. As'ad Syamsul Arifin, Pengasuh ke 2 (dua) Yayasan Pondok Pesantren Salfiyah Syafi'iyah Sukorejo. Pada 1 Nopember 1984 mengajukan surat permohonan ijin pendirian Sekolah Dasar, yang diberi nama *Sekolah Dasar Ibrahimy (SDI)* Sukorejo ke Pemerintah Setempat dalam hal ini Bupati Situbondo melalui Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Banyuputih, Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan juga Kepala Kantor Departemen Dik.Bud. Kabupaten Situbondo.

Hal ini sesuai dengan apa yang diterangkan oleh anaknya (Alm) KHR. As'ad Syamsul Arifin dan sekaligus sebagai penerusnya yaitu KHR. Fawaid As'ad, beliau mengutip apa yang pernah diucapkan ayahnya bahwa kita hidup harus berusaha menjadi orang yang berguna dimasyarakat.

Dan pada tanggal 13 Nopember 1984 turun Surat Rekomendasi Pendirian Sekolah Dasar Ibrahimy Sukorejo dari Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo dengan nomor : K.889/II.04.31/E5-84. Surat Rekomendasi dari Kepala Kantor Departemen Dik.Bud. Kabupaten Situbondo dengan nomor:

642/178/141.37.02/1984 dan Surat Rekomendasi dari Bupati Situbondo tertanggal 26 Pebruari 1985 dengan nomor : 422/0375/462.06/1985

Sejak turunnya Surat Rekomendasi pendirian Sekolah Dasar Ibrahimy Sukorejo di atas maka SD Ibarahimy Sukorejo di nyatakan resmi berdiri di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, dan terdaftar sebagai lembaga pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo dan Terakreditasi pada Tahun Pelajaran 2007–2008 dengan nilai B.

SD Ibrahimy adalah lembaga yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, cita-cita dan harapan dari pendiri lembaga ini adalah sebuah wasiat untuk semua masyarakat sekitar khususnya dan kemajuan lembaga ini tak lepas dari kerja sama dengan *stakeholder*.

Pimpinan/Kepala SD Ibrahimy

- 1) Drs. Manshur Idris, berhidmat dari tahun : 1984-1989
- 2) Drs. Abd. Aziz Noer, berhidmad dari tahun : 1989-1994
- 3) Drs. Abd. Basith Razaq, berhidmad dari tahun : 1994-1998
- 4) Ahmad Khairuddin, S.Ag berhidmad dari tahun : 1998-2001
- 5) Purnadi Thaha berhidmad dari tahun : 2001-2006
- 6) Abd. Majid, S.Ag. berhidmad dari tahun : 2006-
sekarang.

Sumber Data: Profil SD Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Menurut kamus bahasa Indonesia, yang dimaksud visi adalah daya lihat, indra penglihatan. segala yang dapat dilihat orang dari suatu tempat tertentu, kemampuan untuk melihat atau mengetahui sampai pada intinya atau pokok dari suatu hal atau persoalan. Atau juga yang disebut visi adalah penglihatan, pandangan, khayal atau impian.

Berdasarkan definisi tersebut maka terdapat gambaran cita-cita kedepan dari suatu persoalan yang mendalam. Jadi visi SD Ibrahimy adalah suatu pandangan melihat persoalan pendidikan SD Ibrahimy baik dari segi cita-cita maupun dari segi tehnik yang berkembang pada masa kekinian dan berlangsung secara berkesinambungan, artinya SD Ibrahimy dalam pendidikan selalu berorientasi kedepan dengan melihat perubahan zaman.

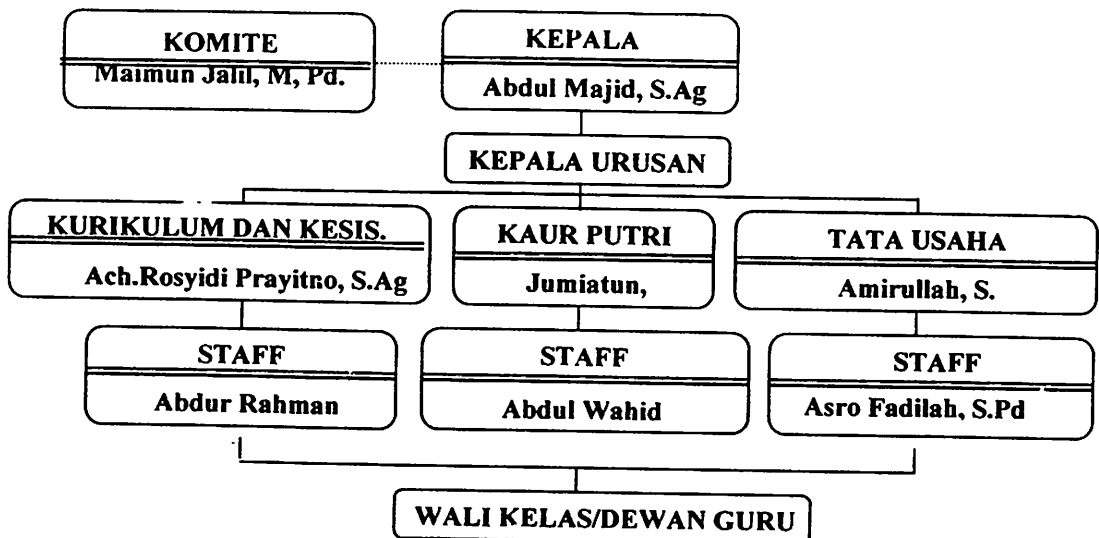
Berdasarkan hasil dari dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan adapun yang menjadi visi unggulan SD Ibrahimy dalam bersaing dengan lembaga-lembaga yang lain adalah terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, kreatif, unggul dan berintelektual tinggi. Dan disertai dengan beberapa misi, diantara misi, visi dan tujuan tersebut adalah:

VISI : “Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlaq karimah serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim Khaira Ummah”

bermutu, efisien, relevan dan berdaya saing tinggi, menyeimbangkan IQ, EQ dan SQ bagi peserta didik dalam mengupayakan peserta didik untuk meraih prestasi Akademik dan non Akademik.

4. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
SD IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2008-2009**



Wali Kelas I = Putra	: Sumadi, S.Pd. I
Putri	: Sa'adah Khabir
Wali Kelas II = Putra	: RB. Abd. Rahman
Puuri	: Sumaidah, S.Pd.I
Wali Kelas III = Putra	: Mulki Wibisono, S.Pd. I
Putri	: Syi'ah, S.Ag.
Wali Kelas IV = Putra	: Muh. Thayyib S.Pd.I.
Putri	: Mustariha

26	Sumaidah,S.Pd.I	S.I	PAI	GTY
27	Supriadi	MA	AGM	GTY
28	Sholchoddin,S.Pd.I	S.I	PAI	PNS
29	Suharto,S.Ag	S.I	PAI	PNS
30	Lilik Hidayah, S.HI	S.I	Syariah	GTY
31	Mubayyinah, S.Pd. I	S.I	PAI	GTY
32	Asro Fadilah, S.Pd	S.I	MTK	GTY
33	Qoyyimah Shobri	MAN	Agama	GTY

Sumber Data: Profil SD Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009

6. Keadaan Karyawan SD Ibrahimy

Tabel II

Data Personalia dan Pembantu Kepala Sekolah

NO	Nama	Jabatan
1	Abdul Majid, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Ach. Rasyidi Prayitno, S.Ag	Kurikulum
3	Ach. Rasyidi Prayitno, S.Ag	Kesiswaan
4	Amirullah.S.Sos	Kaur TU
5	Jumiyatun	Kaur Putri
6	Abdur Rahman	Staf
7	Abdul Wahid	Staf
8	Asro Fadilah, S.Pd	Staf

7. Keadaan Siswa

Secara umum SD Ibrahimy terdiri dari putra putri tetangga (masyarakat Sukorejo) dan sebagian lagi adalah santri pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Pada tahun pelajaran 2008-2009 jumlah siswa SD Ibrahimy mencapai 249 siswa, dengan pembagian 113 putra dan 136 putri.

Tabel III
Jumlah Siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo
Tahun Pelajaran 2008-2009

NO	Kelas	Putera	Puteri	Jumlah
1	I	17	15	32
2	II	21	26	47
3	III	19	19	38
4	IV	18	22	40
5	V	13	27	40
6	VI	25	27	52
Jumlah		113	136	249

Sumber Data: Profil SD Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009

8. Sarana-Prasarana

SD Ibrahimy Sukorejo didirikan di atas areal seluas $\pm 2000 \text{ m}^2$ di dalam kompleks pondok Madrsatul Qur'an dan pondok pusat putri, yang terdiri dari beberapa ruangan sebagaimana tabel berikut:

Tabel IV
Sarana Bangunan/Ruang SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo
Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	13 lokal
2	Ruang Perpustakaan	1 lokal
3	Ruang BK	1 lokal
4	Ruang Kepala sekolah	1 lokal
5	Ruang Waka	1 lokal
6	Ruang Guru	2 lokal
7	Ruang Tata Usaha	2 lokal
8	Ruang Komputer	2 lokal
9	Ruang Serba Guna	1 lokal

10	Ruang UKS	2 lokal
11	Kamar Mandi/WC	4 lokal
12	Mushalla	1 lokal
13	Kantin	2 lokal
14	Tempat Parkir	1 lokal

Sumber Data: Profil SD Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009

B. Strategi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Ibrahimy

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, ada beberapa variable yang digunakan oleh guru, yaitu:

1. Melibatkan siswa secara aktif

Dalam upaya melibatkan siswa secara aktif, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru, misalnya dengan menyajikan pelajaran secara menarik. Sebagaimana keterangan Bapak Purnadi, S.Pd.:

Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, kami menggunakan cara seperti menyuruh membaca, diskusi, menulis, tanya jawab dan diskusi. Dengan begitu maka siswa bisa secara aktif mengikuti pelajaran yang kami sampaikan.¹

Melibatkan anak didik secara aktif dalam proses belajar mengajar merupakan strategi yang cukup bagus guna meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Sumiyati :

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kami berusaha untuk melibatkan anak didik secara aktif. Sehingga di dalam kelas tidak hanya didominasi oleh anak-anak tertentu, semuanya merasa dihargai dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat bahwa mereka juga bisa.²

¹ Wawancara dengan bapak Purnadi, 1 Juni 2009

² Wawancara dengan guru Ibu Sumiyati, 18 Mei 2009

Dengan demikian guru-guru SD Ibrahimy menggunakan strategi *contextual teaching and learning (CTL)*.

4. Memberikan materi yang menarik

Situasi yang menyenangkan dalam mengajar adalah prioritas pertama bagi guru SD Ibrahimy Hal ini memang harus sejalan dengan materi yang menyenangkan sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas I dan II lewat wawancara dengan kami :

Untuk meningkatkan minat belajar siswa yang pertama biasanya kami membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Misalnya dengan memberikan materi yang menyenangkan seperti kesenian, lewat lagu-lagu, puisi, drama, memberi gambar dan kadang-kadang mengajak mereka untuk menggerakkan badan atau keliling-keliling ui dalam kelas.⁹

Berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Ibrahimy memang terlihat dari berbagai macam cara yang digunakan oleh guru mulai dari strategi cerita, Quiz dan main peran. Kami juga berusaha untuk menjadi teman curhat bagi mereka sehingga mereka merasa dekat dengan guru dan menjadi tertarik untuk selalu mengikuti materi pelajaran itu. Kata “salah satu guru IPA”¹⁰

Dengan demikian guru-guru SD Ibrahimy menggunakan strategi *contextual teaching and learning (CTL)*.

⁹ Wawancara dengan Srimaningsih, S.Pd. I guru Bahasa English kelas I – VI, 18 Mei 2009

¹⁰ Wawancara dengan Mulki Wibisano, SPd, guru IPA, 18 Mei 2009

kebisingan kendaraan dan bahkan lokasinya berada di lingkungan pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang mana masalah keamanan dan kenyamanan belajar adalah prioritas yang utama bagi pesantren.

2. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri si anak. Seperti kebersihan di lingkungan sekolah, udara yang panas dan sebagainya.

Faktor eksternal ternyata banyak mempengaruhi anak belajar. Di samping faktor eksternal tersebut di atas banyak macamnya yang lain, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Faktor dari sekolah

- (1) Interaksi guru dan murid.

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Namun sebaliknya ketika guru dapat berinteraksi dengan murid maka murid akan merasa senang dalam belajar. Dan juga tidak merasa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu gur. SD Ibrahimy dan beliau mengatakan sebagai berikut

Kalau kami amati diantara faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SD Ibrahimy diantaranya adalah interaksi guru-murid yang cukup baik di lihat dari adanya kedekatan murid dengan guru tanpa mengurangi rasa hormat kepada guru.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Jumiyatun selaku kesiswaan putri, tanggal 28 Mei 2009

Tingkat minat belajar siswa itu juga dapat dipengaruhi oleh interaksi antara murid dengan murid. Secara umum hubungan para murid di sini baik-baik saja, tapi ada juga yang berselisih biasalah anak kecil. Dan itu wajar karena memang setiap murid berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda.¹⁹

Oleh sebab itu peran seorang guru disini sangat penting karena siswa SD itu memang masih berjiwa bermain.

(4) Kurikulum dan Standar pelajaran.

Seorang guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Sebagaimana yang dikatakan oleh staf kurikulum bapak Ach.Rosyidi Prayitno, S.Ag:

Di SD Ibrahimy mempunyai target dalam menyelesaikan materi, sehingga para guru berusaha menyelesaikan materi sesuai dengan materi yang telah ditentukan, karena ini bertujuan untuk memacu semangat para guru dalam menyampaikan materi meskipun diakui sistem mengejar target menyebabkan anak didik yang berfikiran lambat menjadi ketinggalan²⁰

(5) Media pendidikan.dan Keadaan gedung.

Media pendidikan dan keadaan gedung sekolah SD Ibrahimy secara umum dapat dikatakan bagus tapi kurang memadai karena ruangnya yang sempit, sedangkan siswanya agak banyak. Sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung, baik siswa

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Jumiyatun selaku kaur. putri pada tanggal 28 Mei 2009

²⁰ Wawancara dengan staf kurikulum bapak Ach.Rosyidi Prayitno, tanggal 1 Juni 2009

maupun guru sendiri kurang bisa konsentrasi karena siswa duduk berdesak-desakan, sebagaimana kata kepala sekolah:

Media pendidikan dan gedung sekolah SD Ibrahimy ini sebenarnya sudah bagus tetapi masih kurang memadai ini dikarenakan siswa/siswi SD Ibrahimy terbilang banyak dibanding SD dilngkungan kecamatan Banyuputih sehingga penggunaan media pendidikan menjadi terganggu karena kondisi gedung yang agak sempit.²¹

(6) Waktu sekolah.

Sebagaimana lembaga umum yang lain yang ada di bawah naungan pesantren ini, pelaksanaan proses belajar mengajar SD Ibrahimy ini juga dilaksanakan pada siang hari, tepatnya pada siang hari pada pukul 13.00-16.30 WIB, yang mana pada waktu itu kondisi siswa sudah kurang bagus karena tenaga dan pikirannya sudah terforsir pada saat sekolah pagi.

Hal itu juga berpengaruh pada minat belajar siswa dan menyebabkan siswa tidak maksimal dalam belajar, dan tentu saja dapat juga menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang efektif. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu wali murid ibu Puput sebagai berikut:

Sebenarnya kalau masuk sekolah itu pada pagi hari, itu menjadi semangat karena masih dalam kondisi yang baik tetapi kalau siang hari itu kan waktunya istirahat tapi

²¹ Wawancara dengan kepala sekolah SD Ibrahimy, tanggal 1 Juni 2009

digunakan untuk belajar ya mestinya agak berkurang baik kondisinya.²²

(7) Pelaksanaan disiplin.

Di SD Ibrahimy sebenarnya sudah ditanamkan sifat kedisiplinan oleh para kepala sekolah yang terdahulu dan itu diteruskan oleh kepala sekolah yang sekarang dengan berbagai macam cara yang digunakan kepala sekolah untuk membiasakan sifat disiplin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Su'adah sebagai berikut:

Kepala sekolah di SD Ibrahimy sudah mengalami enam pergantian, kami melihat gaya masing kepemimpinan yang berbeda-beda dalam menrapkan kedisiplinan ada yang gurunya belum ada yang datang kepala sekolah sudah ada di kantor, ada juga yang menunggu guru di depan kelas dan kalau yang sekarang itu modelnya dengan cara berangkat lebih awal dan memeriksa masing-masing kelas sambil menunggu para murid dan para guru kalau ada guru terlambat.

b) Faktor dari Lingkungan Masyarakat, antara lain:

(1) Teman bergaul

Secara umum, teman bergaul sangat mempengaruhi dalam kehidupan anak, karena dengan teman dia bisa bermain secara bebas dan dapat berekspresi secara terbuka.

Teman bergaul juga dapat berpengaruh pada minat belajar siswa sebagaimana ketika seorang siswa ditanya, bagaimana pada

²² Wawancara dengan ibu Puput, wali murid yang sedang mengantarkan anaknya sekolah, 28 Mei 2009

saat dia belajar ada seorang teman yang mengajaknya bermain dia menjawab:

“Ya kalau suruh milih, aku lebih suka bermain karena bermain itu menyenangkan tapi kalau belajar bikin pusing, apalagi ada teman yang mengajak bermain lebih menyenangkan”²³

Dan seorang wali murid mengatakan:

Kalau anak saya sedang belajar, kemudian ada teman yang mengajak bermain, pasti dia langsung pergi bermain dan kalau saya menginginkan anak saya tetap belajar maka temanya saya suruh pulang dulu, karena mengganggu anakku yang sedang belajar.²⁴

(2) Dari Keluarga

Perhatian keluarga menjadi sangat penting dalam meningkatkan minat belajar. Wali murid SD Ibrahimy cukup memperhatikan perkembangan anaknya karena memang wali murid di SD Ibrahimy rata-rata sudah berpendidikan, bahkan ada yang menjadi ustadz, guru, bahkan ada yang jadi dosen.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ach Rosidi:

Kami mengamati bahwa minat belajar anak di SD Ibrahimy ini benar-benar tinggi sekali karena mereka memang sebagian anak-anak ustad-ustadzah, guru-guru dan bahkan para dosen yang berada dilingkungan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Sehingga mereka benar-benar serius dalam belajar karena mendapat dukungan dari keluarga, sekolah cukup baik.²⁵

²³ Wawancara dengan Sofiyatul Hasanah, siswi SD I, 20 Mei 2009

²⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi SDI, 20 Mei 2009

²⁵ Wawancara dengan Bapak Ach. Rosidi, S.Ag, 18 Mei 2009

(3) Media Elektronik

Saat ini banyak media elektronik yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa seperti TV, Ps, game, internet.

Dengan adanya media elektronik anak-anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game, namun ada juga positifnya jika anak-anak bermain internet, karena dapat mengetahui hal-hal yang baru mengenai kemajuan dunia elektronik padahal gurunya banyak yang belum tahu. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Jumiyatun: “Sekarang anak-anak kerjanya kalau di rumah hanya bermain internet, bahkan kalau dikasih tugas anak-anak mencari di internet”.

belakngi anak bisa menyukai kepada materi-materi yang ada dan ini bisa dilihat dari indikator minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menindaklanjuti keterangan mantan kepala SD Ibrahimy Sukorejo mengenai kegiatan MGMP dan KKG, ternyata kedua kegiatan tersebut benar adanya. Selain itu, di SD Ibrahimy Sukorejo juga sering diadakan pelatihan-pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan mata pelajaran masing-masing. Itu artinya, guru telah memperoleh bekal melalui berbagai organisasi. Dewan guru telah dibekali pengetahuan yang berkaitan dengan profesi keguruan mereka, sehingga mereka lebih bisa dan terencana dalam mengajar. Misalnya, tentang metodologi pembelajaran, menggunakan media dengan baik, cara membuat perangkat pembelajaran, serta pengetahuan-pengetahuan lain yang pada akhirnya bisa memberdayakan siswa dengan baik.

Peneliti menganalisis bahwa pendekatan yang dilakukan guru di SD Ibrahimy Sukorejo bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik, seperti misal pendekatan keagamaan (berdoa), pendekatan emosional (menanyakan siswa yang sakit), dan pendekatan pengalaman (mengajak siswa berpraktik). Selain itu, para guru telah mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa sebelum mengajar para guru telah terlebih dahulu menentukan tujuan pelajaran. Dikarenakan, di SD Ibrahimy Sukorejo semua guru diharuskan menyusun

perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar yang harus dikumpulkan kepada aparat sekolah dua minggu sebelum ujian semester berlangsung.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, ada beberapa variable yang digunakan oleh guru yaitu, (1) melibatkan siswa secara aktif dalam upaya melibatkan siswa secara aktif, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru, misalnya dengan menyajikan pelajaran secara menarik. (2) menarik minat dan perhatian siswa, cara untuk menarik minat dan perhatian siswa sebagaimana yang dikutip Sardiman, (tt, 93), (a) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, (b) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, (c) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, (d) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Berbagai macam bentuk cara yang dilakukan guru SD Ibrahimy untuk menarik minat dan perhatian siswa antara lain, ada yang menggunakan cara bercerita, diskusi, permainan, menempelkan gambar-gambar di dinding dan sebagainya, tetapi tetap tidak meninggalkan tujuan materi yang telah direncanakan.

Guru SD Ibrahimy menggunakan berbagai macam strategi melihat dalam meningkatkan minat belajar siswa disesuaikan dengan materi yang diajarkan, (3) membangkitkan motivasi siswa, ada beberapa cara yang digunakan oleh guru SD Ibrahimy untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa antara lain dengan cara menyisipkan nasehat dalam cerita dan dengan

mempraktekkan metode Quntum Teching, selain itu juga ada yang memberi motivasi dengan memberi nilai yang bagus kepada siswa, terutama pada siswa kelas rendah. Sebagaimana yang diterangkan oleh Sukadi (2006, 37-38) yaitu motivasi tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibangkitkan atau dibangun. Sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab membangun motivasi siswa untuk belajar.

Untuk membangun motivasi internal, guru dituntut mampu menciptakan kebutuhan belajar dalam diri siswa, sedangkan pada motivasi eksternal, guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. (4) memberikan materi yang menarik, berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Ibrahimy memang terlihat dari berbagai macam cara yang digunakan oleh guru mulai dari strategi cerita, Quiz dan main peran. Kami juga berusaha untuk menjadi teman curhat bagi mereka sehingga mereka merasa dekat dengan guru dan menjadi tertarik untuk selalu mengikuti materi pelajaran yang sedang disampaikan, (5) demonstrasi dalam pengajaran, demonstrasi dalam pengajaran memang diperlukan untuk membuat siswa lebih mengerti tentang materi pelajarannya, karena siswa akan mendapatkan pengalaman dari praktek secara langsung. Dan ini terlihat dari RPP yang guru buat dan sekaligus mereka praktekkan di kelas maupn diluar kelas, para guru mengakui bahwa metode CTL dapat membantu para siswa untuk menghubungkan antara materi dengan aktivitas sehari-hari Wina

Faktor internal siswa itu sangat berpengaruh terhadap tingkat minat belajar siswa, sebagaimana keterangan di atas menunjukkan bahwa siswa SD Ibrahimy mempunyai faktor internal yang baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa SD Ibrahimy untuk proses belajar mengajar di sekolah,

1) faktor eksternal, faktor ini datang dari luar diri si anak, faktor yang datangnya dari luar antara lain:

- a) Faktor yang datangnya dari sekolah dan lingkungannya seperti yang dikutip dari Roestiyah, NK (1982,151) yaitu (1) interaksi guru dan murid, guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Namun sebaliknya ketika guru dapat berinteraksi dengan murid maka murid akan merasa senang dalam belajar. Guru SD Ibrahimy dapat berinteraksi dengan murid secara baik ini dapat dilihat dari adanya kedekatan murid dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada guru. Belajar mengajar itu adalah interaksi antara siswa dan guru. Minat belajarnya siswa di SD Ibrahimy ini cukup tinggi dan ini dapat kita amati dari antusiasnya mereka ketika bertanya dan mendengarkan pelajaran, (2) cara penyajian, guru yang progresif berarti mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Guru SD Ibrahimy menyajikan pelajaran dengan diselingi permainan, Karena di masa SD ini masih dunia bermain, sehingga ketika guru dapat menyampaikan materi dengan menyenangkan maka akan dapat menarik minat siswa untuk menyenangi materi yang disampaikan.

Jadi minat belajar siswa siswi SD Ibrahimy sangat dipengaruhi dengan penyampaian seorang guru dalam mengajar, (3) Hubungan antar murid, guru harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong royong dalam belajar bersama. Karena siswa SD Ibrahimy berasal dari latar belakang yang berbeda, perbedaanya bukan hanya dari keluarga tetapi juga daerahnya karena memang SD Ibrahimy lembaga yang ada dilokasi pondok pesantren jadi siswanya ada yang dari pondok dan ada yang dari masyarakat sekitar.

Disini peran guru sangat penting karena salah satu peran guru adalah sebagai pemimpin belajar dan ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Sujana (1996,32) guru adalah pemimpin belajar yang artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol kegiatan siswa belajar (4)Kurikulum dan Standar pelajaran. Seorang guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Di SD Ibrahimy menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan begitu kita diberi kebebasan untuk menentukan

materi apa dan bagaimana pembagian waktunya, dan pada akhirnya harus ada standar pelajaran. Standar pelajaran ini digunakan untuk memberi batasan tentang materi apa yang harus ada. Materi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah yang penting tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. (5) media pendidikan dan keadaan gedung, SD Ibrahimy secara umum dapat dikatakan bagus tapi kurang memadai karena ruangnya yang sempit, sedangkan siswanya agak banyak. Sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung, baik siswa maupun guru sendiri kurang bisa konsentrasi karena siswa duduk berdesak-desakan, sebagaimana kata yang diungkapkan oleh bapak Abdul Majid (W/01/6/09) selaku kepala sekolah media pendidikan dan gedung sekolah SD Ibrahimy ini sebenarnya sudah bagus tetapi masih kurang memadai ini dikarenakan siswa/siswi SD Ibrahimy terbilang banyak dibanding SD dilingkungan kecamatan Banyuputih sehingga penggunaan media pendidikan menjadi terganggu karena kondisi gedung yang agak sempit, (6) waktu sekolah, pelaksanaan proses belajar mengajar SD Ibrahimy ini dilaksanakan pada siang hari, tepatnya pada siang hari pada pukul 13.00-16.30 WIB, yang mana pada waktu itu kondisi siswa sudah kurang bagus karena tenaga dan pikirannya sudah terforsir pada saat sekolah pagi, sehingga terkadang ada siswa yang tertidur pada saat proses belajar berlangsung, oleh sebab itu para guru berusaha membuat kelas menjadi menyenangkan

dengan berbagai cara mulai dari memberi hadiah hingga membuat permainan dalam kelas. (7) pelaksanaan disiplin, di SD Ibrahimy sebenarnya sudah ditanamkan sifat kedisiplinan oleh para kepala sekolah yang terdahulu dan itu diteruskan oleh kepala sekolah yang sekarang dengan berbagai macam cara yang digunakan kepala sekolah untuk membiasakan sifat kedisiplinan. Tetapi kenyataan dalam lapangan para dewan guru masih sering kali terlambat datang kesekolah dengan berbagai masalah pribadi.

- b) Faktor dari lingkungan masyarakat, ada beberapa faktor yang datang dari lingkungan masyarakat antarlain: (1) Teman bergaul, Secara umum teman bergaul sangat mempengaruhi dalam kehidupan anak, karena dengan teman dia bisa bermain secara bebas dan dapat berekspresi secara terbuka. Sebagaimana kebanyakan anak pada umumnya teman adalah cerminan dari kepribadiannya sehingga ketika temannya senang belajar juga ikut belajar tetapi sebaliknya jika temanya senang bermain maka akan ikut bermain. Disini pengaruh teman sangat besar untuk minat seorang anak didik di SD Ibrahimy, oleh karena itu perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan, (2) dari keluarga, perhatian keluarga menjadi sangat penting dalam meningkatkan minat belajar. Wali murid SD Ibrahimy cukup memperhatikan perkembangan anaknya karena memang wali murid di

SD Ibrahimy rata-rata sudah berpendidikan, bahkan ada yang menjadi ustadz, guru, bahkan ada yang jadi dosen.

Melihat keterangan di atas menunjukkan bahwa dorongan keluarga dapat meningkatkan minat siswa SD Ibrahimy, (3) media elektronik, salah satu sarana sumber belajar yang ada di SD Ibrahimy yang paling diminati oleh para siswa, ini dikarenakan rata-rata siswa SD Ibrahimy sudah dapat mengoperasikan komputer sehingga pada waktu jam-jam diluar sekolah siswa siswi tidak belajar melainkan ada yang bermain game, Ps, dan internet.

Melihat keterangan di atas ada dua faktor yang sangat berpengaruh selain faktor yang datang dari dalam diri anak yaitu faktor yang datang dari sekolah dan faktor yang datang dari lingkungan masyarakat.

1. Diharapkan kepada Kepala sekolah SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo untuk selalu memperhatikan dan menjadi supervisor bagi guru-guru di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo guna meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga yang dikelola. Memberikan bimbingan bagi guru-guru yang dianggap masih belum mampu menghasilkan strategi-strategi baru dalam meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan support dan penghargaan bagi guru yang berprestasi. Diusahakan adanya penyeleksian yang ketat dalam perekrutan guru khususnya dari latar pendidikan calon guru. Melengkapi adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan di lembaga SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, misalnya dengan menyediakan media TV di tiap-tiap kelas mengingat banyaknya siswa dengan ruangan audiovisual secara bergantian dan menambah ruangan kelas yang ada karena meningkatnya siswa pertahun, disediakannya Lab.Bahasa untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.
2. Mengingat banyaknya tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar, maka perlu bagi semua guru di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo untuk selalu meningkatkan kemampuannya dengan cara mengikuti setiap pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun di luar sekolah, serta harus menerima kritikan dari kepala sekolah selaku supervisor, teman sekantor dan staf yang dianggap lebih berpengalaman dengan penuh

lapang dada. Serta mengerti keinginan siswa agar bisa membantu terhadap meningkatnya minat belajar siswa di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Demikianlah penulisan skripsi ini dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo*". Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dan manfaat bagi kita semua khususnya kepada para guru yang bertanggung jawab mendidik generasi-generasi bangsa. Dan apabila ada kekurangan dari penulisan Karya Ilmiah ini, kami mohon diberi sumbangsih berupa kritikan yang membangun demi menghasilkan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Duweisy Abdullah Moh., ***“Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh”***, (Surabaya ELBA, 2005)
- Al-Syaibani Abi Abdillah, ***“Musnad Imam Ahmud bin Hambal”***, (Libanon Dzarul Haya’, tt)
- Departemen Agama RI ***Al-Qur’an dan Terjemahannya***, (Bandung: CV. Al-Jumanatul ‘Ali, 2005)
- Ariyanto, ***Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*** (07 Oktober, 2008).
<http://Ariyanto/Artikel.edu/yahoo/.html>.
- Golo W., ***“Strategi Belajar Mengajar”***, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002)
- Hamalik Oemar, Dr., ***“Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA”***, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001)
- Margono. S Drs., ***Metodologi Penelitian Pendidikan***, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Muhammad Abi Isa bin Isa bin Saurah, ***“Al-Jami’u Al-Shohih”***, (Liabanon,tt)
- Muhammad Hafidz Abi Abdillah bin Yazid Al-Qozwini, ***“Sunan Ibnu Majah”***, (Libanon, Darul Fiqr, tt)
- Muhammad Abi Abdillah bin Ismail Al-Bukhori, ***“Matan Al-Bukhori Masykul Juz 1”***
- Nana Sudjana Dr. H., ***“Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar”***,(Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1996)
- Rauf Al-Munawi M. Abd., ***“Faidul Qodir”***, (Libanon, Darul Fiqr, tt)
- Roestiyah, NK. Dra., ***Masalah-masalah Ilmu Keguruan***, (Jakarta: Bina Aksara, 1982)
- Sardiman A.M, ***“Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar”***, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

- Saroni Muhammad, ***“Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten”***, (Yogyakarta: AR-Ruzz, 2006)
- Silberman Melvin L., ***“Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif”***, (Bandung: Nusamedia, 2004)
- Slamet Drs., ***Bimbingan Penelitian***, (Jakarta: PT. Mitra Cendikia, 2004)
- Slameto, Drs., ***“Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya”***, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Sudirman, ***Ilmu Pendidikan***, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992)
- Sukadi, ***“Guru Powerful Guru Masa Depan”***, (Bandung: Kolbu, 2006)
- Syaiful Bahri Djamarah, ***Strategi Belajar Mengajar***, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, Drs., ***“Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif”***, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)
- Usman Uzer Moh. Drs., ***“Menjadi Guru yang Profesional”***, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Wina Sanjaya, ***Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan***, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Zarnuji, ***“Ta’lim Muta’allim”***, (Surabaya: Al-Miftah, tt)
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1), ***Edisi Revisi, Pedoman Penulisan Skripsi***, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008)